

Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik di TK Kabupaten Bireuen

Nurulhadi^{1*}, Marwan², Jamaluddin Idris³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim, Jl. Almuslim Matangglumpangdua, Kec. Peusangan, Kab.Bireuen, Provinsi Aceh, 24261, Indonesia.

E-mail: nurulhadi1020@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1630>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 June 2025

Revised: 30 June 2025

Accepted: 06 July 2025

Kata Kunci:

Evaluasi Kinerja, Pengawas Sekolah, Supervisi Akademik, Mutu Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini..

Keywords:

Performance Evaluation, School Supervisors, Academic Supervision, Education Quality, Early Childhood Education.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi akademik di Taman Kanak-Kanak (TK) Kabupaten Bireuen. Pengawas memiliki peran penting dalam menjamin kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik dan manajerial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di lima TK, melibatkan lima kepala sekolah dan lima guru sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara interaktif dengan tahap reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik telah dilakukan, namun masih bersifat administratif dan belum berbasis analisis kebutuhan sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik berjalan sesuai prosedur formal, tetapi intensitas dan kualitas pembinaan masih rendah, serta lebih banyak berfokus pada administrasi daripada pembinaan praktik mengajar. Rencana tindak lanjut sudah disusun dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pengembangan komunitas belajar guru, namun pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan sumber daya dan koordinasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan supervisi akademik yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan agar mutu pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan secara merata.

This study aims to evaluate the performance of school supervisors in improving education quality through academic supervision at kindergartens (TK) in Bireuen Regency. Supervisors play a crucial role in ensuring the quality of learning through academic and managerial supervision. This qualitative research employed a case study method at five kindergartens, involving five principals and five teachers as key informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed interactively through data reduction, display, and verification. The results show that academic supervision planning has been carried out but remains administrative and lacks a needs-based school analysis. The implementation of supervision followed formal procedures, but the intensity and quality of coaching remained low, with a stronger emphasis on administration rather than teaching practice development. Follow-up plans were formulated in the form of training, mentoring, and teacher learning communities, though implementation was hindered by limited resources and coordination. This study recommends strengthening academic supervision through structured, participatory, and sustainable strategies to improve the quality of early childhood education more evenly.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nurulhadi, et al (2025). Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik di TK Kabupaten Bireuen, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1630>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah pusat maupun daerah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh layanan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Namun, hingga saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya rendahnya kualitas supervisi pendidikan. Penguatan peran pengawas sekolah menjadi sangat penting, karena mereka berperan langsung dalam menjamin mutu pembelajaran dan pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah.

Pengawas sekolah memiliki tugas pokok melakukan supervisi akademik dan manajerial, membina kepala sekolah dan guru, serta menilai kinerja tenaga pendidik. Dalam pelaksanaannya, pengawas dituntut memiliki kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian, serta kompetensi sosial. Dengan kompetensi tersebut, pengawas diharapkan mampu membina, membimbing, dan mengawasi sekolah secara profesional demi tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya ketidakefektifan peran pengawas sekolah, khususnya dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Supervisi ini bertujuan membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Pengawas sekolah diharapkan mampu menjadi mitra kerja guru, bukan hanya sebagai pengontrol, tetapi juga pemberi solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Sayangnya, masih ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan supervisi, di mana beberapa pengawas belum maksimal memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Setyawati (2020) dan Badani (2020), menyatakan bahwa peran pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi, minimnya pelatihan pengembangan kompetensi, serta rendahnya kualitas bimbingan kepada guru menjadi penyebab utama lemahnya pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Hal ini diperparah dengan rendahnya pemahaman guru tentang pentingnya supervisi, serta ketidaktegasan pengawas dalam menindaklanjuti temuan supervisi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi akademik di TK Kabupaten Bireuen. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengawasan berjalan sesuai prosedur, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dalam upaya peningkatan peran strategis pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam permasalahan yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang relevan. Data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian secara langsung di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa TK di Kabupaten Bireuen, khususnya pada bulan Juli–Agustus 2024. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru di lima TK yang dipilih secara purposive, yaitu TK Bunayya, TK Bungong Panjoe, TK Bungong Jeumpa, TK Islam, dan TK IT Peusijek Hate. Total informan penelitian berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 kepala sekolah dan 5 guru yang dianggap paling memahami kondisi supervisi akademik dan mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi akademik di sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan tugas akademik di sekolah,

sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto, profil sekolah, data pendidik, dan kelengkapan administrasi sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi, persistent observation, member check, dan referential adequacy checks. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh dan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian di TK Kabupaten Bireuen, ditemukan bahwa perencanaan evaluasi kinerja pengawas sekolah telah dilakukan di setiap satuan pendidikan, namun dengan efektivitas yang bervariasi. Kepala TK umumnya merespon baik supervisi dari pengawas, tetapi implementasi perencanaan supervisi masih lebih dominan bersifat administratif ketimbang akademik. Penyusunan perencanaan supervisi dilakukan bersama wakil kepala TK dan guru, tetapi lebih banyak berfokus pada guru yang akan naik pangkat. Padahal dalam prinsip supervisi akademik, seluruh guru seharusnya mendapatkan pembinaan berkala tanpa diskriminasi (Sanjaya, 2013).

Dalam perencanaan program pembelajaran TK, langkah-langkah seperti analisis konteks sekolah, penetapan visi-misi, dan penentuan program unggulan sudah dilakukan, namun belum seluruhnya diintegrasikan dalam rencana supervisi. Jadwal supervisi disusun dua kali dalam setahun, namun seringkali jadwal ini tidak berjalan sesuai rencana karena padatnya agenda kepala TK dan terbatasnya jumlah pengawas. Selain itu, berdasarkan wawancara, informasi mengenai kunjungan supervisi sering disampaikan mendadak sehingga guru kurang siap. Hal ini berdampak pada suasana supervisi yang kurang kondusif dan minim refleksi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik oleh pengawas belum mengacu pada analisis kebutuhan guru masing-masing TK dan tidak terintegrasi dalam program peningkatan mutu sekolah. Sebagian pengawas bahkan belum memiliki dokumen perencanaan supervisi yang sistematis. Padahal menurut George R. Terry (1972) dan Sagala (2018), perencanaan adalah proses awal manajemen yang menentukan keberhasilan supervisi. Sejalan dengan penelitian Susanti & Herawan (2020), perencanaan supervisi akademik di PAUD masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pembinaan akademik yang sistematis.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi kinerja pengawas sekolah masih perlu diperbaiki, khususnya dalam penyusunan perencanaan berbasis kebutuhan guru dan sekolah, penyusunan jadwal yang konsisten, dan penyampaian informasi supervisi yang lebih terbuka. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru di TK.

Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi sudah berjalan di hampir seluruh TK di Kabupaten Bireuen. Namun, frekuensi dan kedalaman pelaksanaan supervisi masih rendah. Kepala TK melaksanakan supervisi dua kali setahun, namun karena padatnya agenda, kegiatan ini sering tertunda. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa kepala TK melibatkan wakil kepala atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi, meskipun hasilnya belum optimal.

Sebagaimana diungkapkan Pidarta (2009), penentuan waktu supervisi sebaiknya fleksibel namun tetap terjadwal, agar guru dapat bersiap tanpa merasa terbebani. Akan tetapi, di lapangan, supervisi akademik lebih banyak dilakukan secara insidental dan difokuskan pada administrasi seperti RPPH dan alat peraga. Sementara pembinaan praktik mengajar langsung, diskusi reflektif, dan penguatan metodologi pembelajaran masih jarang dilakukan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa supervisi akademik belum menjadi budaya rutin dan hanya dilakukan kepada sebagian guru.

Sejalan dengan temuan Wibowo & Sugiyono (2021), pelaksanaan evaluasi kinerja pengawas di tingkat PAUD masih cenderung formalitas dan lebih menekankan laporan program dibanding hasil nyata. Strategi pengawasan yang dilakukan meliputi observasi, diskusi informal, dan pembinaan di

KKG, namun pelaksanaannya belum sistematis dan sering bergantung pada inisiatif masing-masing pengawas. Hal ini diperkuat oleh Zainal & Nasution (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan dan tindak lanjutnya.

Pelaksanaan supervisi akademik di TK Kabupaten Bireuen dinilai sudah berjalan sesuai ketentuan formal, tetapi belum mencapai kedalaman yang diharapkan. Masih terdapat kesenjangan antara laporan supervisi dengan dampak nyata di kelas. Diperlukan supervisi akademik yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai kebutuhan guru, agar pengawas tidak hanya berperan sebagai pengontrol administrasi, tetapi sebagai pembina profesional guru.

Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Rencana tindak lanjut merupakan bagian yang krusial dalam siklus supervisi akademik. Berdasarkan hasil penelitian, pengawas di TK Kabupaten Bireuen telah menyusun rencana tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi. Bentuk tindak lanjut mencakup pelatihan, workshop, pendampingan individu, pemberian umpan balik, dan pengembangan komunitas belajar guru TK. Namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan sumber daya, rendahnya motivasi guru, hingga lemahnya koordinasi antar sekolah.

Sebagian kepala TK sudah menyusun tindak lanjut berupa rekomendasi perbaikan pembelajaran, workshop penyusunan RPPH berbasis Kurikulum Merdeka, dan pelatihan media pembelajaran. Namun frekuensi kegiatan ini belum merata di seluruh TK. Guru menyatakan bahwa tindak lanjut supervisi masih minim menyentuh aspek metodologi mengajar, variasi pembelajaran aktif, dan asesmen perkembangan anak usia dini. Temuan ini sesuai dengan teori Continuous Quality Improvement (Deming, 1986) yang menegaskan bahwa tindak lanjut sistematis adalah kunci peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas telah memberikan dampak positif, antara lain: perbaikan dalam penyusunan RPPH, peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan hasil asesmen formatif. Namun demikian, efektivitas tindak lanjut masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti terbatasnya jumlah pengawas dan dukungan logistik. Selain itu, adanya perbedaan tingkat partisipasi antar TK dalam menyikapi hasil supervisi menjadi kendala tersendiri. Hal ini diperkuat oleh Glickman et al. (2010) dan Susanti & Nurlela (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat bergantung pada tindak lanjut yang terstruktur dan berbasis kebutuhan nyata.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa penguatan sistem tindak lanjut supervisi akademik yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada kualitas pembelajaran perlu segera diterapkan. Dinas Pendidikan dan pengawas perlu memfasilitasi komunitas belajar guru, workshop rutin, dan monitoring berkala yang berorientasi hasil nyata, bukan sekadar laporan administratif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi akademik di TK Kabupaten Bireuen, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perencanaan evaluasi kinerja pengawas sekolah di TK Kabupaten Bireuen telah mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan dan evaluasi akademik, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan kultural. Pengawas perlu lebih mengintegrasikan supervisi akademik dalam siklus perencanaan mutu, serta memastikan bahwa rencana tindak lanjut benar-benar menjawab kebutuhan guru dan sekolah secara nyata.
2. Hasil pelaksanaan evaluasi kinerja pengawas sekolah di TK Kabupaten Bireuen telah dilakukan sesuai dengan ketentuan formal, namun masih terdapat kesenjangan antara pelaporan dan dampak nyata terhadap mutu pembelajaran. Keberhasilan evaluasi sangat dipengaruhi oleh keterampilan pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik yang kontekstual, pendekatan yang digunakan, serta tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara merata di TK, dibutuhkan penguatan kapasitas pengawas, penyusunan instrumen evaluasi yang lebih relevan, serta sistem monitoring yang berorientasi pada kualitas pembelajaran, bukan hanya administrasi.
3. Hasil pada rencana tindak lanjut supervisi akademik pengawas sekolah di TK Kabupaten Bireuen secara umum telah dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan dan

supervisi yang partisipatif. Namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya dan internal seperti motivasi guru. Diperlukan penguatan sistem tindak lanjut yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan agar mutu pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta semangat selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa. (2019). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, A. M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, F. & Suryana, A.A. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo & Sugiyono. (2021). Pelaksanaan evaluasi kinerja pengawas di PAUD cenderung formalitas dan belum menyentuh supervisi akademik secara menyeluruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Susanti & Herawan. (2020). Perencanaan evaluasi kinerja pengawas di PAUD masih bersifat administratif dan belum terintegrasi pembinaan akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. (2010). *Supervision and Instructional Leadership*. Pearson.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press.
- Mutohar. (2020). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badani. (2020). Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Setyawati. (2020). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD. *eJournal Administrasi Negara*, 8(3).